

Faktor yang Berhubungan dengan Perawatan Payudara pada Ibu Nifas

Pratiwi Nasution

Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

Alamat: Jl Kapten Sumarsono No.107

Korespondensi penulis: pratiwinasution@helvetia.ac.id

Abstract. Breast care is an action to care for the breasts especially during the postpartum period (breastfeeding period) to facilitate the release of breast milk. Based on the results of a preliminary survey, there are still many postpartum mothers who do not understand about breast care. The purpose of this study was to determine the factors related to breast care in postpartum mothers. The design used in this study was a descriptive analytical survey with a cross-sectional approach. The population in this study as the subject of the case was all postpartum mothers as many as 30 respondents with a population sampling technique. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the Chi Square test. The results of the study showed that there was a relationship between age and breast care obtained p -value: 0.015, there was a relationship between attitude and breast care with p -value: 0.016 and there was a relationship between husband's support and breast care with p -value: 0.007. It is hoped that the results of this study can be used as input and useful information regarding breast care.

Keywords: Breast Care, Postpartum, Breast Care after Childbirth

Abstrak. Perawatan payudara merupakan suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas (masa menyusui) untuk memperlancar pengeluaran ASI. Berdasarkan hasil survey pendahuluan masih banyak ibu nifas yang belum memahami tentang perawatan payudara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perawatan payudara pada ibu nifas. Desain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survey deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Untuk populasi dalam penelitian ini sebagai subjek kasus adalah seluruh ibu nifas sebanyak 30 responden dengan teknik populasi sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan perawatan payudara diperoleh p -value : 0,015, ada hubungan antara sikap dengan perawatan payudara dengan p -value : 0,016 dan ada hubungan antara dukungan suami dengan perawatan payudara dengan dengan p -value : 0,007. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi yang berguna mengenai perawatan payudara.

Kata kunci: Perawatan Payudara, Nifas, Perawatan Payudara setelah Persalinan

1. LATAR BELAKANG

Perawatan payudara merupakan suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas (masa menyusui) untuk memperlancar pengeluaran ASI. Perawatan payudara sebagai persiapan untuk menyusui bayinya, karena payudara merupakan organ esensial penghasil ASI yang menjadi makanan pokok bayi baru lahir sehingga perlu dilakukan perawatan sedini mungkin. Perawatan payudara berupa pemijatan payudara untuk memperbaiki sirkulasi darah, merawat puting payudara, agar bersih dan tidak mudah lecet, ini bermanfaat untuk memperlancar ASI.

Perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas (masa menyusui) untuk memperlancarkan pengeluaran ASI. Perawatan payudara juga merupakan perawatan payudara setelah ibu melahirkan dan menyusui yang merupakan suatu cara yang dilakukam untuk merawat payudara agar air susu keluar

dengan lancar. Perawatan payudara sangat penting dilakukan selama hamil sampai masa menyusui. Hal ini dikarenakan payudara merupakan satu-satu penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bayi yang baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin (L. Fatmawati, Syaiful, and Wulansari 2019).

Menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Menyusui juga mempunyai pengaruh biologis serta kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Pada prosesnya, menyusui tidak selamanya dapat berjalan normal. Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun pada bayi. Masalah yang sering timbul pada ibu selama menyusui dapat dimulai sejak sebelum persalinan (periode antenatal), pada masa pasca-persalinan dini, dan masa pasca-persalinan lanjut (Bolon 2016)

Menurut data WHO (World Health Organisation) tahun 2018 jumlah bayi diberi ASI mencapai sekitar 24,6%. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 32,7% dan pada tahun 2020 jumlah bayi diberi ASI sekitar 38,4%. Di Indonesia durasi rata-rata pemberian Air Susu Ibu (ASI) hanya berlangsung selama 18 hari hanya sekitar 17,9% dan hanya sekitar 28% bayi dibawah 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif. Hal ini cenderung memprihatinkan karena perlu diketahui bahwa betapa pentingnya seorang ibu melakukan perawatan payudara demi untuk kelancaran ASI nya (Rohemah 2020)

Faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan ASI eksklusif adalah informasi dan promosi yang didapatkan oleh ibu menyusui, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan serta anatomi fisiologi payudara ibu menyusui (Y. Fatmawati and Winarsih 2020)

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan ideal untuk bayi yang memberi nutrisi sesuai dengan usia, faktor imunologis dan substansi anti bakteri. Pertumbuhan bayi sangat dipengaruhi oleh pengeluaran ASI. Pertumbuhan yang cepat dapat terjadi pada umur 2 minggu, 6 minggu dan 3 bulan dimana pada saat itu sangat membutuhkan ASI yang lebih banyak. Pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormon. Kriteria pengeluaran ASI yaitu: ASI merembes karena payudara penuh, ASI keluar pada waktu ditekan, ASI menetes pada saat tidak menyusui atau ASI memancar keluar (Emilda 2020)

Salah satu pelayanan KIA yang masih perlu ditingkatkan adalah perawatan bagi ibu nifas, dalam hal ini yang berhubungan dengan perawatan payudara yang benar untuk kelancaran ASI, mengingat ASI memiliki manfaat yang besar bagi bayi dan ibu bila

diberikan sesuai kebutuhan bayi. ASI ini mengandung zat gizi yang sesuai untuk bayi, mengandung protektif, dan mempunyai efek psikologis yang menguntungkan. Semua manfaat tersebut tidak akan diberikan bila ibu-ibu memberikan susu formula pada bayinya. Selain itu, ditemukan pula fakta dalam masyarakat bahwa salah satu penyebab mengapa banyak ibu yang tidak mau menyusui anaknya adalah karena tidak terjadinya kelancaran ASI karena faktor ketidaktahuan ibu tentang bagaimana cara merawat payudara yang baik pre maupun post partum. Untuk itu, diperlukan tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang ASI dan faktor-faktor yang terkait di dalamnya (Rahmatia and Basri 2019; Kaban et al., 2024; Mulidan et al., 2024).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami Bendungan ASI rata-rata mencapai 87,05 % atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang (Damnik 2018)

Menurut Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 35.985 atau (15,60 %) ibu nifas, serta pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 77.231 atau (37, 12 %) ibu nifas

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami Bendungan ASI rata-rata mencapai 87,05 % atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang (Rahmatia and Basri 2019).

Menurut Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 35.985 atau (15,60 %) ibu nifas, serta pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 77.231 atau (37, 12 %) ibu nifas (Purba 2020).

Salah satu solusi untuk mencegah masalah payudara yang sering terjadi pada ibu menyusui adalah *breast care* atau perawatan payudara, *breast care* bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah terjadinya penyumbatan saluran susu, sehingga pengeluaran ASI lancar. *Breast care* merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan untuk menyusui nantinya, hal ini

dikarenakan payudara merupakan organ utama penghasil ASI yang makanan pokok bayi baru lahir sehingga breast care atau perawatan payudara harus dilakukan sedini mungkin. Dalam upaya meningkatkan pemberian ASI pada bayi, masalah utama dan prinsip bahwa ibu-ibu membutuhkan bantuan dan informasi serta dukungan agar dapat melakukan perawatan payudara pada masa pemberian ASI pada bayinya. Pada saat melahirkan sehingga menambah keyakinan bahwa mereka dapat menyusui bayinya dengan baik dan mengetahui fungsi dan manfaat breast care pada saat menyusui. Gerakan pada perawatan payudara bermanfaat melancarkan reflek pengeluaran ASI. Selain itu juga merupakan cara efektif meningkatkan volume ASI. Terakhir yang tak kalah penting, mencegah bendungan pada payudara (Wahyuni et al. 2020).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Klinik Bersalin Hj.Dermawati Nasution di ketahui sebanyak 10 responden, didapatkan 6 orang ibu nifas yang belum bisa melakukan perawatan payudara dengan benar di Klinik Hj. Dermawati Nasution Medan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis merumuskan masalah bagaimana Faktor Yang Berhubungan Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas di Klinik Hj. Dermawati Nasution.

2. KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Elvira dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Sikap Dalam Melakukan Perawatan Payudara Di Rumah Sakit Kartika Husada Kabupaten Kubu Raya Tahun 2017”. Hasil penelitian univariat dengan distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian responden (52,5%) berpengetahuan kurang, kategori sikap menunjukkan bahwa sebagian responden (52,5%) memiliki sikap tidak mendukung. Hasil analisis bivariat dengan distribusi *Chi-Square* diperoleh nilai 0,01($p\text{-value}<0,05$).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa sangat sedikit dari responden (19%) yaitu 4 orang berpengetahuan kurang dengan sikap mendukung. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan sikap dalam melakukan perawatan payudara di Rumah Sakit Kartika Husada. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mario Katuuk, Rina Kundre yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Ruang Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe”, hasil penelitian

berdasarkan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value*=0,011. Hal ini berarti nilai *p* lebih kecil dari nilai α ($\alpha=0,05$), dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak. Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di ruangan Dahlia RSD Liun Kendagh

Perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas (masa menyusui) untuk memperlancarkan pengeluaran ASI. Perawatan payudara juga merupakan perawatan payudara setelah ibu melahirkan dan menyusui yang merupakan suatu cara yang dilakukan untuk merawat payudara agar air susu keluar dengan lancar. Perawatan payudara sangat penting dilakukan selama hamil sampai masa menyusui. Hal ini dikarenakan payudara merupakan satu-satu penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bayi yang baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin.

Salah satu masalah menyusui pada masa nifas yaitu bendungan ASI. Bendungan ASI terjadi yaitu karena penyempitan *duktuslaktiferi* atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna, atau karena kelainan pada puting susu. Keluhan yang dirasakan antara lain payudara bengkak, keras, nyeri. Penangan sebaiknya dimulai selama hamil dengan perawatan payudara untuk mencegah terjadinya kelainan-kelainan dan tetap berlanjut sampai masa nifas. Salah satu masalah yang terjadi karena kurangnya perawatan payudara adalah penurunan produksi ASI. Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI.

Perawatan payudara sangat penting salah satunya menjaga kebersihan payudara, terutama bagian puting susu, agar tidak infeksi, melunakan serta memperbaiki bentuk puting susu sehingga bayi dapat menyusui dengan baik, merangsang kelenjar-kelenjar dan hormon prolaktin dan oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI lancar serta mengetahui secara dini kelainan puting susu dan melakukan usaha-usaha untuk mengatasinya.

3. METODE PENELITIAN

Desain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survey deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antar faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data.

Populasi dalam penelitian ini sebagai subjek kasus adalah seluruh ibu nifas di Klinik Hj. Dermawati Nasution Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan total sampling dimana seluruh ibu nifas yang ada di Klinik Hj. Dermawati Nasution Medan sebanyak 30.

Analisa data dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang akan dilakukan pada setiap variabel dan hasil penelitian. Analisis bivariat yaitu analisa yang digunakan untuk menghubungkan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Data yang didapat berdasarkan instrument penelitian kemudian akan diolah dan dianalisis dengan maksud agar hasilnya dapat menjawab pertanyaan peneliti dan penguji hipotesis. Data tersebut diolah dan di analisis menggunakan statistic yaitu dengan Uji Statistik alternatif Chi – Square

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Analisa Univariat

Disribusi Frekuensi Umur Ibu Nifas

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah	
		F	%
1	< 20 tahun	11	36,7
2	20-35 tahun	12	40,0
3	> 35 tahun	7	23,3
Total		30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi umur di Klinik Hj.Dermawati Nasution Medan-Batang Kuis yaitu dari 30 responden, yang berumur <20 tahun sebanyak 11 responden (36,7%), yang berumur 20-35 tahun sebanyak 12 responden (40,0%) dan yang berumur >35 tahun sebanyak 7 responden (23,3%).

Distribusi Sikap Ibu Nifas

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan sikap

No	Sikap	Jumlah	
		F	%
1	Positif	13	43,3
2	Negatif	17	56,7
Total		30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi Konsumsi sikap di Klinik Hj. Dermawati Nasution Medan-Batang Kuis yaitu dari 30 responden, yang memiliki sikap positif sebanyak 13 responden (43.3%) dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 17 responden (56.7%).

Distribusi Dukungan Suami

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan dukungan suami

No	Dukungan Suami	Jumlah	
		F	%
1	Mendukung	14	46,7
2	Tidak mendukung	16	53,3
Total		30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi dukungan suami di Klinik Hj.Dermawati Nasution Medan-Batang Kuis yaitu dari 30 responden, yang mendapat dukungan suami sebanyak 14 responden (46,7%) dan yang tidak mendapat dukungan sebanyak 16 responden (53,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perawatan Payudara

Perawatan Payudara	Jumlah	
	F	%
1 Melakukan	18	60,0
2 Tidak melakukan	12	40,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi perawatan payudara di Klinik Hj. Dermawati Nasution yaitu dari 30 responden, yang melakukan perawatan payudara sebanyak 18 responden (60,0%), yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 12 responden (40.0%).

b. Analisis Bivariat

Hubungan Umur dengan Perawatan Payudara

Tabel 5. Tabulasi Silang Antara Umur dengan Perawatan Payudara

No.	Umur	Perawatan Payudara				Jumlah		p-value
		Tidak Melakukan		Melakukan		F	%	
		f	%	f	%			
1.	<20 tahun	7	23,3	4	13,3	11	36,7	0,015
2.	20-35 Tahun	1	3,3	11	36,7	12	40,0	
3.	>35 tahun	4	13,3	3	10,0	7	23,3	
Total		12	40	18	60	30	100	

Berdasarkan tabel 45 menunjukkan hasil tabulasi silang antara hubungan umur dengan perawatan payudara di Klinik Hj.Dermawati Nasution dapat diketahui bahwa dari 30 responden (100%) yang berumur <20 tahun yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 7 responden (23,3%) yang melakukan perawatan payudara sebanyak 4 responden (13,3%), yang berumur 20-35 tahun yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 1 responden (3,3%) yang melakukan perawatan payudara sebanyak 11 responden (36,7), yang berumur >35 tahun yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 4 responden (13,3%) yang melakukan perawatan payudara sebanyak 3 responden (10,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi-square* pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai *p value* 0,015 ($p < \alpha$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perawatan payudara di Klinik Hj.Dermawati Nasution .

Hubungan Sikap dengan Perawatan Payudara di Klinik Hj.Dermawati Nasution Medan-Batang Kuis Tahun 2021

Tabel 6. Tabulasi Silang Antara Sikap dengan Perawatan Payudara

No.	Sikap	Perawatan Payudara				Jumlah		<i>p-value</i>
		Tidak Melakukan		Melakukan		F	%	
		f	%	f	%			
1.	Positif	2	6,7	11	36,7	13	43,3	0,016
2.	Negatif	10	33,3	7	23,3	17	56,7	
Total		12	40	18	60	30	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 30 responden, yang memiliki sikap positif sebanyak 13 responden (43,3%) yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 2 responden (6,7%) yang melakukan perawatan payudara sebanyak 11 responden (36,7%). yang memiliki sikap negatif sebanyak 17 responden (56,7%) yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 10 responden (33,3%) dan yang melakukan perawatan payudara sebanyak 7 responden (23,3%).

Berdasarkan hasil uji stastik dengan *Chi-square* pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai *p value* 0,016 ($p < \alpha$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perawatan payudara di Klinik Hj.Dermawati Nasution

Hubungan Dukungan Suami dengan Perawatan Payudara

Tabel 7. Tabulasi Silang Antara Dukungan suami dengan Perawatan payudara

No.	Dukungan Suami	Perawatan Payudara				Jumlah		<i>p-value</i>
		Tidak Melakukan		Melakukan		F	%	
		f	%	f	%			
1.	Mendukung	2	6,7	12	40,0	14	46,7	0,007
2.	Tidak Mendukung	10	33,3	6	20,0	16	53,3	
Total		12	40	18	60	30	100	

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 30 responden, yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 14 responden (46,7%) yang tidak melakukan speraatan payudara sebanyak 2 responden (6,7%) yang melakukan perawatan payudara sebanyak 12 responden (40,0%). yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 16 responden (53,3%) yang tidak melakukan perawatan

payudara sebanyak 10 responden (33,3%) dan yang melakukan perawatan payudara sebanyak 6 responden (20,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi-square* pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai *p value* 0,007 ($p < \alpha$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perawatan payudara di Klinik Hj.Dermawati Nasution.

5. PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Perawatan Payudara

Diketahui bahwa dari 30 responden (100%) yang berumur <20 tahun yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 7 responden (23,3%) yang melakukan perawatan payudara sebanyak 4 responden (13,3%), yang berumur 20-35 tahun yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 1 responden (3,3%) yang melakukan perawatan payudara sebanyak 11 responden (36,7), yang berumur >35 tahun yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 4 responden (13,3%) yang melakukan perawatan payudara sebanyak 3 responden (10,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi-square* pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai *p value* 0,015 ($p < \alpha$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perawatan payudara di Klinik Hj.Dermawati Nasution.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Rosidah, yang melakukan penelitian mengenai motivasi ibu nifas dalam perawatan payudara di Kabupaten Magelang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu nifas terbanyak berada pada usia 20-35 tahun (40,0%).

Menurut asumsi Peneliti menjelaskan bahwa factor usia sangat mempengaruhi motivasi seseorang, termasuk motivasi dalam melakukan perawatan payudara.

Hubungan Sikap dengan Perawatan Payudara

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 30 responden, yang memiliki sikap positif sebanyak 13 responden (43,3%) yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 2 responden (6,7%) yang melakukan perawatan payudara sebanyak 11 responden (36,7%). yang memiliki sikap negatif sebanyak 17 responden (56,7%) yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 10 responden (33,3%) dan yang melakukan perawatan payudara sebanyak 7 responden (23,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi-square* pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai *p value* 0,016 ($p < \alpha$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perawatan payudara di Klinik Hj.Dermawati Nasution.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Anisa, Priyadi dan Anung dengan judul “Hubungan karakteristik ibu, pengetahuan dan sikap dengan perilaku perawatan payudara pada ibu menyusui ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas pegandan” bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku perawatan payudara dengan *p value* 0,011.

Selain penelitian diatas, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Penty Dora Yanti yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dengan Bendungan ASI di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru” yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI dengan *p value* 0,001.

Sikap merupakan satu kesiapan seseorang sebelum melakukan suatu tindakan. Sikap dan pengetahuan yang akhirnya menghasilkan tindakan merupakan suatu respon positif dari seseorang yang melakukan tindakan tersebut.

Sikap dapat terbentuk dan dipengaruhi oleh adanya interaksi sosial dan situasi sosial. Sikap merupakan respon terhadap stimulus interaksi sosial yang telah dikondisikan terhadap objek dan berperan sebagai perantara antara respon yang muncul dengan objek yang bersangkutan.

Salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam proses pembentukan sikap yaitu orang lain yang dianggap penting (*significant others*), orang yang dianggap penting tersebut yang biasanya diharapkan persetujuannya bagi opini yang kita buat, orang yang tidak ingin dikecewakan dan yang memiliki arti khusus. Orang penting yang dimaksud contohnya yaitu Orangtua, suami/istri, teman, individu yang biasanya memiliki sikap yang sama dengan orang yang dianggap penting tersebut.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang bersikap positif yang tidak melakukan perawatan payudara dikarenakan faktor pendidikan yang kurang mendukung serta tidak mendapat informasi tentang pentingnya perawatan payudara yang melakukan perawatan payudara dikarenakan responden mengetahui serta peduli terhadap pentingnya perawatan payudara, responden yang bersikap negatif yang tidak melakukan perawatan payudara dikarenakan kurangnya informasi serta lingkungan yang tidak mendukung terhadap pengetahuan tentang perawatan payudara sehingga responden tersebut tidak peduli terhadap perawatan payudara pada masa nifas. Dari distribusi sikap dan

jawaban pernyataan responden tersebut didapatkan kesimpulan bahwa masih sebagian dari jumlah responden memiliki sikap negatif, hal tersebut dapat terjadi karena pengetahuan responden yang masih kurang.

Hubungan Dukungan suami dengan Perawatan Payudara

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 30 responden, yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 14 responden (46,7%) yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 2 responden (6,7%) yang melakukan perawatan payudara sebanyak 12 responden (40,0%). yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 16 responden (53,3%) yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 10 responden (33,3%) dan yang melakukan perawatan payudara sebanyak 6 responden (20,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi-square* pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai *p value* 0,007 ($p < \alpha$), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perawatan payudara di Klinik Hj.Dermawati.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Juarni dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Menyusui Di Puskesmas Suka Mulia Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya” yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dan perawatan payudara pada ibu nifas menyusui dengan *p value* 0,041.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma tentang Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Perawatan Payudara pada Ibu Postpartum dalam meningkatkan volume ASI bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dan perawatan payudara dengan *p value* 0,002.

Sikap dan perilaku ibu nifas dapat dipengaruhi oleh adanya dukungan suami karena dengan adanya dukungan suami maka ibu akan merasa dihargai dan diperhatikan, selain itu ibu juga dapat berbagi masalah dengan suami sehingga tidak menimbulkan tekanan sehingga dapat menyebabkan ibu menjadi stress. Dengan adanya dukungan suami maka akan mempengaruhi sikap ibu dan akan menimbulkan perilaku yang positif yang tidak akan merugikan kesehatan ibu.

Menurut asumsi peneliti dari hasil tersebut menunjukkan bahwa walaupun sudah banyak responden yang memiliki dukungan suami, namun sesuai distribusi jawaban soal responden masih banyak responden menjawab tidak mendapat dukungan suami, dikarenakan kesibukan serta tidak mengetahuai betapa pentingnya melakukan perawatan pada saat masa nifas serta kurangnya partisipasi suami dalam mendorong dan memberikan

dukungan kepada istri untuk melakukan perawatan payudara. Dilihat dari hasil distribusi jawaban reponden masih banyak responden yang menjawab bahwa dukungan suami masih negatif terkait dengan perawatan payudara padahal dukungan dari orang terdekat ibu dapat membantu pembentuk sikap yang akhirnya menghasilkan perilaku perawatan payudara.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dengan perawatan payudara dengan $\alpha=0,05$ diperoleh $p\text{-value}=0,015$, maka $p\text{-value}=(0,015) < \alpha (0,05)$, ada hubungan antara sikap dengan perawatan payudara dengan $\alpha=0,05$ diperoleh $p\text{-value}=0,016$, maka $p\text{-value}=(0,016) < \alpha (0,05)$ dan ada hubungan antara dukungan suami dengan perawatan payudara dengan $\alpha=0,05$ diperoleh $p\text{-value}=0,007$, maka $p\text{-value}=(0,007) < \alpha (0,05)$. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan terhadap ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara yang tepat dan hendaknya bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan pengkajian penelitian dengan variabel yang lebih luas

DAFTAR REFERENSI

- Bolon, C. M. T. (2016). Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi teknik menyusui yang benar pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Klinik Cahaya Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 2(2), 90–93.
- Damnik, L. (2018). Hubungan perawatan payudara pada ibu dengan kelancaran ASI pada ibu postpartum di RSUD Estomih Medan tahun 2018.
- Emilda, S. (2022). Pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu postpartum di PMB Misni Herawati Palembang tahun 2022. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 12(23), 100–107.
- Fatmawati, L., Syaiful, Y., & Wulansari, N. A. (2019). Pengaruh perawatan payudara terhadap pengeluaran ASI ibu postpartum. *Journals of Ners Community*, 10(2), 169–184.
- Fatmawati, Y., & Winarsih, B. D. (2020). Analisis hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Undaan Kudus. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 260–267.
- Kaban, A. R., Lasmawanti, S., Syaftriani, A. M., & Bakti, A. S. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan hand hygiene sebelum dan sesudah mencuci tangan di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia. *Jurnal Pembaruan Kesehatan Indonesia*, 1(2), 152–162.

- Mulidan, M., Purwana, R., & Munawaroh, A. (2024). Hubungan karakteristik perawat dengan tingkat kepatuhan prinsip tujuh benar dan waspada dalam efek samping pemberian obat di Rumah Sakit Mitra Medika. *Jurnal Pembaruan Kesehatan Indonesia*, 1(2), 142–151.
- Purba, T. J. (2020). Pengaruh breast care pada ibu postpartum dengan kejadian bendungan ASI. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 276–281.
- Rahmatia, S., & Basri, M. (2019). Pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di RSUD Syeh Yusuf Kabupaten Gowa. *Nursing Inside Community*, 1(3), 68–73.
- Rohemah, E. (2020). Dukungan bidan terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(7), 274–282.
- Wahyuni, E., Andriani, L., Yanniarti, S., & Yorita, E. (2022). *Perawatan payudara (breast care) untuk mengatasi masalah puting susu*. Penerbit NEM.